

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *UNSAFE ACTION* PADA PETANI SAWAH DESA PUDAK

Putri Surya Anjani^{1*}, Budi Aswin², Andree Aulia Rahmat³, Muhammad Syukri⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : putrianjani2122@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor pertanian masih menjadi perhatian karena tingginya risiko kecelakaan kerja akibat tindakan tidak aman (*unsafe action*). Petani sawah sering bekerja dalam kondisi lelah, dengan postur yang tidak ergonomis, serta kurang konsisten dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko cedera dan gangguan kesehatan. Namun, faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada petani sawah masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan K3, sikap, kelelahan, dan penggunaan APD dengan tindakan tidak aman pada petani sawah. Penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 94 petani sawah di Desa Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antarvariabel. Sebagian besar responden memiliki sikap, pengetahuan K3 dan penggunaan APD yang baik, namun masih ditemukan tindakan tidak aman saat bekerja. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan ($p = 0,010$) dengan tindakan tidak aman. Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ($p = 0,359$), pengetahuan K3 ($p = 0,283$) dan penggunaan APD ($p = 0,161$) dengan tindakan tidak aman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelelahan berhubungan secara signifikan dengan tindakan tidak aman pada petani sawah. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap, pengetahuan K3 dan penggunaan APD dengan tindakan tidak aman.

Kata kunci: kelelahan, petani sawah, tindakan tidak aman

ABSTRACT

Occupational safety and health (OSH) in the agricultural sector is still a concern because the high risk of work accidents as a result of unsafe actions. Rice farmers often work in tired conditions, with non-ergonomic postures, and are inconsistent using Personal Protective Equipment (PPE). These conditions have the potential to increase the risk of injury and health problems. However, the factors which is related with unsafe actions among rice farmers are still show varying results. This research aims to determine the relationship between OSH knowledge, attitudes, fatigue, and PPE use with unsafe actions among rice farmers. An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted on 94 rice farmers in Puduk Village, Kumpeh Ulu District. The sample was selected by using simple random sampling. Data were collected through a structure questionnaire and analyzed by using the Chi-Square test to examine the relationship between variables. The most of respondents have good attitudes, knowledge of K3 and use of PPE, but unsafe actions are still found at work. The results of the analysis show that there is a significant relationship between fatigue ($p = 0.010$) and unsafe actions. Meanwhile, there is no significant relationship between attitude ($p = 0.359$), OSH knowledge ($p = 0.283$), and PPE use ($p = 0.161$) and unsafe actions. This study concludes that fatigue is significantly related to unsafe actions among rice farmers. However, there is no significant relationship between attitude, OSH knowledge, and PPE use with unsafe actions.

Keywords: *fatigue, rice farmers, unsafe action*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu bentuk jaminan terhadap terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan layak, yang bebas dari berbagai potensi bahaya seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (Rahayu et al., 2022). Fenomena kecelakaan kerja telah menjadi

perhatian global yang serius, data International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa angka fatalitas global mencapai 2,98 juta jiwa setiap tahunnya akibat kondisi kerja yang berisiko (International Labour Organization, 2023). Di Indonesia, tantangan ini terlihat nyata melalui data BPJS Ketenagakerjaan yang mencatat sebanyak 462.241 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2024, di mana sektor informal menjadi kelompok yang mendominasi proporsi tersebut (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2025). Tanpa upaya pengendalian yang tepat dan sistematis, tren kecelakaan ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan yang signifikan di masa mendatang (Rini & Aswin, 2021).

Secara teoritis, akar permasalahan keselamatan kerja banyak bersumber dari faktor manusia. Berdasarkan teori Herbert William Heinrich, ditemukan bahwa sebesar 88% kecelakaan kerja dipicu oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*), sementara sisanya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman serta faktor di luar kendali manusia (Samanlangi et al., 2022). Tindakan tidak aman ini merupakan bentuk kegagalan manusia dalam mematuhi prosedur standar keselamatan, seperti pengabaian penggunaan alat pelindung diri (APD), bekerja dengan posisi tubuh yang berbahaya, hingga kelalaian dalam mengoperasikan peralatan kerja (Akbar & Cempaka Putri, 2022). Munculnya perbuatan berbahaya tersebut sering kali dilatarbelakangi oleh faktor internal pekerja, meliputi rendahnya tingkat pengetahuan, keterbatasan keterampilan teknis, kurangnya motivasi, hingga kondisi kelelahan fisik yang menurunkan kewaspadaan (Monalisa et al., 2022).

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Rismayani dkk. (2025) yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja, khususnya pada kelompok petani di mana mayoritas melakukan praktik kerja yang berisiko tinggi (Rismayani et al., 2025). Faktor pengetahuan dan sikap juga terbukti menjadi determinan penting yang memengaruhi perilaku tidak aman di berbagai sektor kerja, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik pekerjaan dan lingkungan fisiknya (Setiyaningsih & Wartini, 2025). Sektor pertanian sendiri dikategorikan sebagai sektor dengan risiko tinggi karena tuntutan aktivitas manual yang berulang, paparan bahan kimia dari pestisida, serta kondisi lingkungan kerja yang ekstrem dan tidak menentu (Ardiansyah & Paskarini, 2020).

Khususnya pada proses penanaman padi, petani sangat rentan mengalami kelelahan fisik yang hebat, gangguan muskuloskeletal, hingga berbagai cedera otot. Hal ini disebabkan oleh pola kerja dengan posisi membungkuk atau jongkok dalam waktu yang lama di area persawahan yang berlumpur (Ardi et al., 2023). Risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan ini semakin diperburuk oleh minimnya penggunaan APD yang lengkap, seperti pelindung kepala, sarung tangan, dan sepatu boot yang mampu meminimalisir kontak langsung dengan bahaya fisik maupun biologi di sawah (Rahmansyah, 2023). Selain itu, terbatasnya sosialisasi mengenai prinsip-prinsip K3 dan kurangnya pemahaman tentang ergonomi kerja memperparah kerentanan petani terhadap kecelakaan kerja yang dipicu oleh faktor kelelahan (Aswin et al., 2024; Rismayani et al., 2025). Sering kali, aspek keselamatan ini terabaikan karena pekerjaan tani dianggap sebagai kebiasaan turun-temurun, padahal tindakan tidak aman adalah kontributor utama terjadinya cedera yang dapat menurunkan produktivitas petani secara drastis (Ardiansyah & Paskarini, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di Desa Pudak, Kabupaten Muaro Jambi, ditemukan fakta bahwa banyak petani yang masih mengabaikan penggunaan APD dasar dan melakukan kebiasaan berisiko seperti bekerja sambil merokok atau bercanda di area kerja. Akibatnya, muncul keluhan kesehatan kronis seperti nyeri punggung, pegal kaki, dan gatal-gatal pada kulit. Keluhan tersebut mengindikasikan bahwa risiko kerja di lapangan sangat dipicu oleh tindakan tidak aman yang bersumber dari kecerobohan dan kelalaian saat bekerja. Kesenjangan yang lebar antara beban fisik kerja yang berat dengan rendahnya kesadaran akan perlindungan diri mencerminkan perlunya identifikasi faktor-faktor pendorong perilaku tidak aman secara lebih spesifik dan mendalam. Berdasarkan urgensi tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Peneliti mengkaji 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah yaitu pengetahuan, sikap, kelelahan, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawah di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Sampel penelitian berjumlah 94 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan, sikap, penggunaan APD, tindakan tidak aman (*unsafe action*), serta kuesioner *Industrial Fatigue Self Rating* (IFSR) untuk mengukur tingkat kelelahan. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS. Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 - Februari 2026.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Sawah di Desa Pudak

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
18 – 40	18	19,1
41 – 60	64	68,1
>60	12	12,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	21,3
Perempuan	74	78,7
Lama Bertani		
<10 Tahun	33	35,1
11 – 30 Tahun	45	47,9
>30	16	17
Pendidikan		
Tidak Sekolah	14	14,9
SD/MI	53	56,4
SMP/MTS	17	18,1
SMA/MA	9	9,6
D3/S1/S2/S3	1	1,1

Dari Tabel 1, diperoleh hasil penelitian mengenai karakteristik responden dari 94 petani sawah di Desa Pudak yang berada pada kelompok umur 18–40 tahun sebanyak 18 (19,1%), kelompok umur 41–60 tahun sebanyak 64 (68,1%), dan kelompok umur >60 tahun sebanyak 12 (12,8%). Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 (78,7%) dan laki-laki sebanyak 20 (21,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 53 (56,4%), SMP/MTs sebanyak 17 (18,1%), SMA/MA sebanyak 9 (9,6%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 (1,1%) dan yang tidak sekolah sebanyak 14 (14,9%). Selanjutnya, berdasarkan lama bertani diketahui bahwa sebanyak 45 (47,9%) responden memiliki lama bertani 11–30 tahun, sebanyak 16 (17%) responden memiliki lama bertani > 30 tahun, dan 33 (35,1%) responden memiliki lama bertani 1–10 tahun.

Tabel 2. Gambaran Variabel Sikap

Variabel Penelitian	n	Persentase (%)
Sikap		
Negatif	46	48,9
Positif	48	51,1
Jumlah	94	100.0

Mayoritas petani sawah di Desa Pudak memiliki sikap yang positif mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu sebanyak 48 responden (51,1%) dan yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 46 responden (48,9%).

Tabel 3. Gambaran Variabel Pengetahuan K3

Variabel Penelitian	n	Persentase (%)
Pengetahuan K3		
Kurang Baik	47	50
Baik	47	50
Jumlah	94	100.0

Mayoritas petani sawah di Desa Pudak memiliki tingkat pengetahuan yang terbagi secara merata mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sebanyak 47 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 47 responden (50%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 4. Gambaran Variabel Kelelahan

Variabel Penelitian	n	Persentase (%)
Kelelahan		
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	4	4,3
Sedang	47	50
Rendah	43	45,7
Jumlah	94	100.0

Sebagian besar petani sawah di Desa Pudak memiliki tingkat kelelahan pada kategori sedang, yaitu sebanyak 47 responden (50,0%), diikuti oleh kategori rendah sebanyak 43 responden (45,7%), dan kategori tinggi sebanyak 4 responden (4,3%). Tidak ada petani sawah yang masuk dalam kategori kelelahan sangat tinggi.

Tabel 5. Gambaran Variabel Penggunaan APD

Variabel Penelitian	n	Persentase (%)
Penggunaan APD		
Tidak Lengkap	84	89,4
Lengkap	10	10,6
Jumlah	94	100.0

Mayoritas petani sawah di Desa Pudak tidak lengkap dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, yaitu sebanyak 84 responden (89,4%) dan yang menggunakan APD secara lengkap hanya sebanyak 10 responden (10,6%).

Tabel 6. Gambaran Variabel *Unsafe action*

Variabel Penelitian	n	Persentase (%)
<i>Unsafe action</i>		
Ya	60	63,8
Tidak	34	36,2
Jumlah	94	100.0

Mayoritas petani sawah di Desa Pudak melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) saat bekerja, yaitu sebanyak 60 responden (63,8%) dan yang tidak melakukan tindakan tidak aman sebanyak 34 responden (36,2%)

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) Pada Petani Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Sikap	<i>Unsafe action</i>				Total	<i>P-Value</i>	PR (95%CI)
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Negatif	32	69,6	14	30,4	46	100	1,193
Positif	28	58,3	20	41,7	48	100	0,359 (0,878-1,620)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani dengan sikap negatif lebih tinggi (69,6%) dibandingkan dengan petani yang memiliki sikap positif (58,3%). Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value* = 0,359 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,193 (95% CI 0,878 – 1,620), yang menunjukkan bahwa sikap yang negatif bukan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap terjadinya tindakan tidak aman pada responden dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan *Unsafe action* Pada Petani Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan K3	<i>Unsafe action</i>				Total	<i>P-Value</i>	PR (95%CI)
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	33	70,2	14	29,8	47	100	1,222
Baik	27	57,4	20	42,6	47	100	0,283 (0,898-1,664)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani dengan pengetahuan K3 kurang baik sebesar (70,2%) dibandingkan dengan petani yang memiliki pengetahuan K3 baik (57,4%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,283 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani

sawah di Desa Pudak. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,222 (95% CI 0,898 – 1,664), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik bukan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap terjadinya tindakan tidak aman pada responden dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hubungan Kelelahan Dengan *Unsafe action* Pada Petani Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Kelelahan	<i>Unsafe action</i>				Total	P-Value	PR (95%CI)
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Sedang	39	76,5	12	23,5	51	100	1,566
Rendah	21	48,8	22	51,2	43	100	0,010 (1,113-2,204)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani dengan tingkat kelelahan sedang lebih tinggi (76,5%) dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat kelelahan rendah (48,8%). Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,010 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,566 (95% CI 1,113 – 2,204), yang berarti petani dengan kelelahan memiliki risiko 1,5 kali melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) saat bekerja dibandingkan dengan petani yang tidak mengalami kelelahan.

Tabel 10. Hubungan Penggunaan APD Dengan *Unsafe action* Pada Petani Sawah Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Penggunaan APD	<i>Unsafe action</i>				Total	P-Value	PR (95%CI)
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak Lengkap	56	66,7	28	33,3	84	100	1,667
Lengkap	4	40	0	60	10	100	0,161 (0,769-3,614)

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani dengan penggunaan APD tidak lengkap lebih tinggi (66,7%) dibandingkan dengan petani yang menggunakan APD secara lengkap (40,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p-value* = 0,161 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,667 (95% CI 0,769 – 3,614), yang menunjukkan bahwa penggunaan APD yang tidak lengkap bukan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap terjadinya tindakan tidak aman pada responden dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) Pada Petani Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel sikap dengan kejadian *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun secara deskriptif petani dengan sikap yang negatif menunjukkan proporsi tindakan tidak aman yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki sikap positif, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, sikap dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan sebagai faktor risiko terhadap terjadinya *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang pada sesuatu, namun belum terlihat dalam bentuk nyata (Tavida & Mindiharto, 2025). Sikap mencerminkan bagaimana seseorang kemungkinan akan merespon suatu hal. Sikap yang kurang baik terhadap keselamatan kerja dapat menghambat penerapan perilaku kerja yang aman, sehingga berpengaruh terhadap kecenderungan pekerja dalam melakukan tindakan yang membahayakan (Amanda et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sikap kerja tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *unsafe action*, dengan nilai p-value sebesar 0,239 ($p > 0,05$). Kesamaan hasil ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi terjadinya *unsafe action* dibandingkan sikap individu. Pada penelitian Safitri dkk., perilaku tidak aman lebih dipengaruhi oleh beban kerja, pengetahuan, dan kelelahan kerja, sehingga sikap kerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Basri et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. (2023) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara sikap kerja dan *unsafe action* ($p\text{-value} = 0,002$; $p < 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap kerja negatif membuat pekerja kurang peduli terhadap keselamatan dan cenderung mengabaikan prosedur kerja aman. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan lingkungan kerja (Jannah et al., 2023).

Dalam teori E. Scott Geller, perilaku keselamatan tidak hanya ditentukan oleh sikap individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja dan sistem penguatan perilaku. Kebiasaan kerja yang sudah berlangsung lama, kurangnya pengawasan, tidak adanya umpan balik terhadap perilaku aman, serta minimnya konsekuensi positif bagi petani yang bekerja dengan aman dapat menyebabkan sikap positif tidak berkembang menjadi perilaku yang konsisten. Geller menekankan bahwa perubahan perilaku akan lebih efektif apabila disertai dengan penguatan positif (*positive reinforcement*) dan keterlibatan aktif pekerja dalam menciptakan budaya keselamatan kerja (Geller, 2001).

Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) Pada Petani Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan K3 dengan kejadian *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun secara deskriptif petani dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik menunjukkan proporsi tindakan tidak aman yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki pengetahuan baik, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, pengetahuan K3 dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan sebagai faktor risiko terhadap terjadinya *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat menentukan bentuk tindakannya. Pengetahuan K3 adalah bentuk pemahaman yang dapat digunakan untuk menjaga keselamatan diri selama bekerja, mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta menghindari timbulnya penyakit akibat kerja. Pengetahuan mengenai K3 juga membantu meningkatkan kesadaran pekerja bahwa setiap tempat kerja memiliki risiko bahaya, baik yang ringan maupun berat (Uyun & Widowati, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. X Tahun 2023. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,935 ($> 0,05$), yang berarti secara statistik pengetahuan K3 bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unsafe action*. Pada penelitian Rahayu dkk. (2023), meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan K3 yang baik, masih ditemukan proporsi pekerja yang tinggi melakukan *unsafe action*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang bersifat kognitif tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku kerja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana petani sawah meskipun memiliki pengetahuan K3 yang cukup, tetap melakukan *unsafe action* karena telah terbiasa dengan pola kerja tertentu dan mengandalkan pengalaman kerja dibandingkan penerapan prinsip keselamatan kerja (Ningsih et al., 2025). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cakraningrum dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan K3 berhubungan secara signifikan dengan kejadian *unsafe action* pada mekanik bengkel dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Ketidaksejajaran hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan dan lingkungan kerja (Cakraningrum et al., 2023).

Menurut E. Scott Geller, meskipun pengetahuan K3 adalah salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku aman, pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku kerja. Faktor-faktor lain seperti kebiasaan kerja, lingkungan yang mendukung, serta penguatan perilaku positif sangat diperlukan. Tanpa adanya penguatan perilaku dan pengawasan yang baik, pengetahuan K3 tidak dapat diterjemahkan menjadi tindakan kerja yang aman di lapangan (Geller, 2001).

Hubungan Kelelahan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) Pada Petani Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dengan kejadian *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani yang mengalami kelelahan kategori sedang memiliki risiko lebih besar untuk melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan petani yang tidak mengalami kelelahan. Sementara itu, kelelahan kategori tinggi dan kelelahan kategori rendah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian *unsafe action*.

Kelelahan (*fatigue*) merupakan kondisi menurunnya atau hilangnya kemampuan individu dalam merespons suatu situasi akibat aktivitas berlebihan, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Kelelahan menggambarkan keadaan fisik dan mental yang berbeda namun memiliki dampak yang sama, yaitu penurunan kemampuan bekerja dan berkurangnya daya tahan tubuh. Kondisi ini dapat terlihat melalui penurunan kinerja serta gangguan pada berbagai proses dalam tubuh, yang ditandai dengan perasaan lelah akibat pekerjaan (subjektif), penurunan motivasi, berkurangnya konsentrasi, serta menurunnya aktivitas fisik dan mental, sehingga dapat memengaruhi kewaspadaan dan pengambilan keputusan saat bekerja (Yusril et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan *unsafe action* pada pekerja PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek PLTA Larona, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian ini dikatakan sejalan karena adanya kesamaan mekanisme terjadinya kelelahan, di mana

aktivitas kerja yang dilakukan dalam durasi panjang, tuntutan fisik yang tinggi, serta kurangnya waktu istirahat menyebabkan penurunan fungsi fisik dan mental pekerja. Baik pada pekerja konstruksi maupun petani sawah, kelelahan berdampak langsung pada menurunnya fokus, ketelitian, dan kewaspadaan, sehingga mendorong munculnya perilaku kerja yang tidak aman (Basri et al., 2024).

Teori Demand-Control yang dikembangkan oleh Robert Karasek pada tahun 1979 mengemukakan bahwa kelelahan kerja sering kali muncul ketika tekanan pekerjaan (demand) sangat tinggi dan kontrol pekerjaan (control) yang dimiliki pekerja sangat rendah. Kelelahan meningkat ketika pekerja tidak dapat mengendalikan tugas atau lingkungan kerja yang membebani mereka. Ketika pekerja menghadapi situasi kerja yang penuh tekanan namun tidak memiliki kontrol atas pekerjaannya, stres dan kelelahan meningkat, yang pada gilirannya mengarah pada penurunan performa dan peningkatan *unsafe action* (Karasek, 1979).

Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe action*) Pada Petani Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel penggunaan APD dengan kejadian *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Meskipun secara deskriptif petani dengan penggunaan APD yang tidak lengkap menunjukkan proporsi tindakan tidak aman yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan APD lengkap, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, penggunaan APD dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan sebagai faktor risiko terhadap terjadinya *unsafe action* pada petani sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting dalam menjamin keselamatan kerja di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, karena APD merupakan tindakan pekerja dalam melindungi tubuhnya dari berbagai risiko bahaya saat bekerja. APD berfungsi untuk melindungi pekerja dari berbagai jenis bahaya yang mungkin timbul selama aktivitas kerja, baik bahaya fisik, kimia, biologi, maupun bahaya lingkungan lainnya yang berpotensi menyebabkan cedera atau gangguan Kesehatan (Daeli et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niaz dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan $p\text{-value} > 0,05$. Meskipun pekerja menggunakan APD, baik secara lengkap maupun tidak lengkap, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku tidak aman masih tetap terjadi dalam proporsi yang serupa. Hal ini terjadi karena penggunaan APD bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi tindakan tidak aman di tempat kerja. Sejalan dengan penelitian ini meskipun petani menggunakan APD seperti topi dan pakaian kerja, kurangnya penggunaan masker, sepatu boots, dan sarung tangan tetap meningkatkan risiko terjadinya perilaku tidak aman (Niaz et al., 2022). Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risana dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga medis selama pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Haji Kota Makassar. Perbedaan hasil ini dikarenakan adanya perbedaan jenis pekerjaan dan tingkat risiko (Risana et al., 2022).

Menurut Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (1991) juga menjelaskan bahwa niat untuk menggunakan APD pekerja dipengaruhi oleh sikap terhadap keselamatan, norma sosial (seperti pengaruh dari rekan kerja atau atasan), dan persepsi kontrol perilaku (sejauh mana pekerja merasa mampu dan nyaman dalam menggunakan APD). Meskipun petani memiliki pengetahuan tentang risiko, mereka mungkin merasa APD tidak nyaman atau mengganggu kelancaran kerja, yang mengarah pada penggunaan APD yang tidak lengkap. Selain itu, persepsi pekerja bahwa penggunaan APD tidak memberikan manfaat secara langsung merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan penggunaan APD secara lengkap. Dalam konteks pekerjaan pertanian, risiko seperti paparan pestisida,

cedera akibat alat tajam, maupun gangguan muskuloskeletal sering kali tidak menimbulkan dampak yang langsung dan terlihat. Akibatnya, sebagian petani menganggap bahwa penggunaan APD bukanlah kebutuhan mendesak, terutama ketika mereka merasa tetap dapat bekerja tanpa mengalami cedera dalam jangka pendek. Persepsi tersebut pada akhirnya menurunkan rasa urgensi dan motivasi untuk menggunakan APD secara konsisten, meskipun risiko jangka panjang tetap ada. (Ajzen, 1991).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$) dan *prevalence ratio* 1,56 (95% CI 1,11 – 2,20). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak dengan nilai $p\text{-value} = 0,359$ ($p > 0,05$) dan *prevalence ratio* 1,19 (95% CI 0,87 – 1,62). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak dengan nilai $p\text{-value} = 0,283$ ($p > 0,05$) dan *prevalence ratio* 1,22 (95% CI 0,89 – 1,66). Tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada petani sawah di Desa Pudak dengan nilai $p\text{-value} = 0,161$ ($p > 0,05$) dan *prevalence ratio* 1,66 (95% CI 0,76 – 3,64).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jambi, khususnya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan izin serta dukungan administratif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, serta seluruh responden petani sawah atas kerja sama dan bantuannya selama proses pengambilan data di lapangan. Selain itu, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, dan memberi dorongan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akbar, M. F. S., & Cempaka Putri, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.15832>
- Amanda, V. I., Aini, N., & Elvianny, E. (2022). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Kelelahan Pada Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pekerja Konstruksi Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 11(2), 165–174.
- Ardi, maharani N., Kristanto, A., & Hariyono, W. (2023). Analisis Postur Tubuh Petani Pada Aktivitas Penanaman Padi Menggunakan Metode Rapid Entire Body Assessment (REBA). *Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.25105/jti.v13i1.17513>
- Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(2), 227–239.
- Aswin, B., Rini, W. N. E., & Hidayati, F. (2024). Effectiveness Of Innovative Ergonomic Models In Preventing Occupational Fatigue In Rice Farmers. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 13(2), 194–200. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v13i2.2024.194-200>

- Basri, A. S., Yuliati, & Sani, A. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan unsafe action pekerja PT Nusa Konstruksi Enjiniring Proyek Larona di Luwu Timur. *Window of Public Health Journal*, 5(5), 774–785.
- Cakraningrum, S. A., Rinawati, S., & Wardani, T. L. (2023). Hubungan Pengetahuan K3 dan Sikap dengan Unsafe Action pada Mekanik Bengkel di Pulogebang Jakarta Timur. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 02(02), 30–40.
- Daeli, R. R., Zebua, S., Mendrofa, M. S. D., & Baene, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 169–174. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.264>
- Geller, E. S. (2001). *The psychology of safety handbook* (2nd ed.). CRC Press.
- International Labour Organization. (2023). A Call For Safer and Healthier Working Environments. In *International Labour Organization*. <https://www.ilo.org/publications/call-safer-and-healthier-working-environments>
- Jannah, S. N., Ditya, H., Nugroho, E., Vokasi, S., & Maret, U. S. (2023). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Sikap Kerja dengan Unsafe Action pada Pekerja Bagian Tab PT. Solo Murni Boyolali. 02(02), 24–29.
- Karasek, R. A. (1979). Job demands, job decision latitude, and mental strain: Implications for job redesign. *Administrative Science Quarterly*, 24(2), 285–308.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2025). Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2024. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2447>
- Monalisa, U., Subakir, & Listiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service PT Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391–3398.
- Niaz, A., Sumiaty, & Mahmud, U. N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di PT FKS Multi A gro. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1013–1022. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v3i6.335>
- Ningsih, R., Saptaputra, S., & Yunawati, I. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja di PT. X Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 6(3), 274–282. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jk3-uh>
- Rahayu, E. P., Ratnasari, A. V., Wardani, R. W. K., Pratiwi, A. I., Ernawati, L., Lestari, S., Moneteringtyas, P. C., Cahyani, M. T., Ningsih, K. P., L., B. F. W., Wahyu, M., Wardani, D. W. K. K., Pramana, A. N., Herdhianta, D., Fatimah, S., & Prasetyo, E. (2022). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Pradina Pustaka.
- Rahmansyah, S. F. (2023). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Padi Di Dusun Borongloe Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah OHSE Media*, 7(2), 16–22.
- Rini, W. N. E., & Aswin, B. (2021). Analisis dan Prediksi Tren Kecelakaan Kerja Karyawan Serta Pengambilan Kebijakan Peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jambi. *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmj.v9i0001.12894>
- Risana, N. E., Mahmud, N. U., & Nurlinda, A. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Haji Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 480–487. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.119>
- Rismayani, B., Yusriani, Hadi, I., Idris, F. P., Yuliati, & Gafur, A. (2025). Gambaran Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Sayur Di Desa Mooat Sulawesi Utara. *Journal of Aafiyah Health Research*

(*Jahr*), 6(2), 323–330.

- Samanlangi, A., Ramli, R., Enggar, E., Fitriana, T., Asgun, S., Mamede, M., Handayani, T., & Yusri, Y. (2022). *Buku Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dunia Usaha & Dunia Industri (Pertama)*. CV. AMerta Media.
- Setiyaningsih, B., & Wartini. (2025). Relationship Between Knowledge and Attitude with Unsafe Action of Veneer Setting Workers at PT Abhirama Kresna : A Cross Sectional Study. *International Journal of Public Health Volume*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ijph.v2i1.274>
- Tavida, F. R., & Mindiharto, S. (2025). Sikap Kerja Dengan Unsafe Action Pada Karyawan Di Pt. Bumi Persada Karya. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 9(2), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.35971/gojhes.v9i2>
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>
- Yusril, M., Muhammad Khidri Alwi, & Chaeruddin Hasan. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 370–381. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.229>